

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DAN *SELF REGULATED* DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA *UNDERACHIEVER* SERTA
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh

**MAHDONI
NIM. 15151061**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Mahdoni. 2017. “The Correlations of the Self Esteem and Self Regulated toward the Academic Achievement of Underachiever Students and Implications in Guidance and Counseling Services”. Thesis. Master Program of Guidance and Counseling at Education Faculty Padang State University.

This research was done due to underachiever students phenomenon. The self esteem and self regulated are two factors which influence it. There are four aims of this research. The first is to describe the self esteem and self regulated of underachiever students. The second is to find out the correlation of the self esteem to academic achievement of underachiever students. The third aim is to find out the correlation of the self regulated to academic achievement of underachiever students. Finally, it was done to find out the correlation of the self esteem and self regulated to academic achievement of underachiever students.

This design of the research is quantitative by using the correlational method. The subject of this research were 87 students. The instrument used are self developed instruments was the Likert scale model. Data were analyzed by using the descriptive statistics, simple and multiple regression.

The result of this research shows that: (1) the self esteem was in the “medium” category and the self regulated was in the “good less” category, (2) there was a correlation positively significantly of the self esteem to academic achievement of underachiever students, (3) there was a correlation positively significantly of the self regulated to academic achievement of underachiever students, and (4) both the self esteem and self regulated influenced a correlation positively significantly to academic achievement of underachiever students.

Keywords: Self Esteem, Self Regulated, Academic Achievement of Underachiever Students

ABSTRAK

Mahdoni. 2017. “Hubungan *Self Esteem* dan *Self Regulated* dengan Prestasi Belajar Siswa *Underachiever* serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya fenomena siswa *underachiever*. *Self esteem* dan *self regulated* merupakan faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa *underachiever*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengungkapkan *self esteem* dan *self regulated* siswa *underachiever*, (2) hubungan *self esteem* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*, (3) hubungan *self regulated* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*, dan (4) hubungan *self esteem* dan *self regulated* secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa *underachiever*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 87 siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang disusun sendiri dengan skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *self esteem* siswa *underachiever* berada pada kategori sedang, dan *self regulated* siswa *underachiever* berada pada kategori cukup baik, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan prestasi belajar siswa *underachiever* (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated* dengan prestasi belajar siswa *underachiever* dan (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dan *self regulated* secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa *underachiever*.

Kata Kunci: *Self Esteem*, *Self Regulated*, Prestasi Belajar Siswa *Underachiever*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

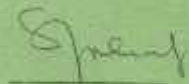
Nama Mahasiswa : *Mahdoni*
NIM : 15151061

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
Pembimbing I

 10-06-2017

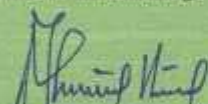
Dr. Alwen Benti, M.Pd.
Pembimbing II

 10-08-2017


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling.


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Alwen Bentri, M.Pd. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Mahdoni*

NIM : 15151061

Tanggal Ujian : 24 - 07 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "*Hubungan Self Esteem dan Self Regulated dengan Prestasi Belajar Siswa Underachiever serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan yang secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai ketentuan norma dan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Mahdoni

NIM. 15151061

KATA PENGANTAR

Allhamdullilahrabbi'l'alam, segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya penyusunan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* dan *Self Regulated* dengan Prestasi Belajar Siswa *Underachiever* serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, dapat terselesaikan. Dalam melakukan penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku penguji I yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. selaku penguji II yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku penguji III yang telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya para Dosen S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru BK serta segenap karyawan di SMA Negeri 7 Kota Padang dan SMA Negeri 16 Kota Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data studi pendahuluan tesis ini dapat diperoleh.

8. Keluarga peneliti tercinta Ayahanda (H. Hasan), Ibunda (Masnauyah), Kakanda (Rudi Haryono dan istri, Malikuddin dan istri, Yusriadi dan istri, Munawar dan istri), dan keponakan-keponakan tercinta. Terimakasih atas semua dukungan baik moral dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya S2 BK 2015, terimakasih untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2017

Peneliti.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Prestasi Belajar Siswa <i>Underachiever</i>	17
a. Pengertian Prestasi Belajar	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
c. Siswa <i>Underachiever</i>	22
d. Kriteria <i>Underachiever</i>	24
2. <i>Self Esteem</i>	27
a. Pengertian <i>Self Esteem</i>	27
b. Komponen <i>Self Esteem</i>	29
c. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	32

d. Pembentukan <i>Self Esteem</i>	34
e. Hambatan dalam Perkembangan <i>Self Esteem</i>	35
3. <i>Self Regulated</i>	36
a. Pengertian <i>Self Regulated</i>	36
b. Aspek-aspek <i>Self Regulated</i>	39
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Regulated</i>	41
4. Kaitan <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Regulated</i> dengan Prestasi Belajar Siswa <i>Underachiever</i>	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	47
C. Definisi Operasional.....	50
D. Pengembangan Instrumen Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis	64
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
E. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	89
C. Saran	93
KEPUSTAKAAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkategorian <i>Underachiever</i>	25
2. Modifikasi Pengkategorian Siswa <i>Underachiever</i>	26
3. Dasar Penentuan Subjek Penelitian.....	48
4. Subjek Penelitian.....	49
5. Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas.....	50
6. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Esteem</i>	51
7. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Regulated</i>	52
8. Penskoran item <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Regulated</i>	52
9. Kategorisasi Rentang Skala <i>Self Esteem</i> (X_1)	58
10. Kategorisasi Rentang Skala <i>Self Regulated</i> (X_2)	58
11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Esteem</i> (X_1)	61
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Esteem</i> (X_1).....	62
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Regulated</i> (X_2)	62
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Regulated</i> (X_2)	63
16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	64
17. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	65
18. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
19. Hasil Analisis Regresi X_1 -Y	66
20. Hasil Uji Signifikansi (X_1) terhadap (Y).....	67
21. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 -Y	67
22. Hasil Analisis Regresi X_2 -Y	68
23. Hasil Uji Signifikansi (X_2) terhadap (Y).....	69
24. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi X_2 -Y	69
25. Hasil Analisis Regresi Ganda X_1 , X_2 -Y.....	71
26. Hasil Uji Signifikansi X_1 , X_2 -Y	71
27. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi Ganda X_1 , X_2 -Y	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	45
2. Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	101
2. Instrumen Penelitian	103
3. Tabulasi Data Uji Coba	113
4. Validitas Instrumen	115
5. Reliabilitas Instrumen	121
6. Tabulasi Data Penelitian	122
7. Uji Persyaratan Analisis	130
8. Uji Hipotesis	133
9. Surat Uji Coba Instrumen dari FIP UNP.....	137
10. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen dari SMAN 16 Padang.....	138
11. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP	139
12. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	140
13. Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 7 Padang	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan atau latihan serta keterampilan guna meningkatkan peranan siswa di masa yang akan datang sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan formal diharapkan mampu memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa seperti yang dimaksudkan dalam definisi Undang-undang tersebut di atas. Usaha mengembangkan potensi siswa dalam pendidikan dilakukan dengan mengacu pada dua komponen utama dalam pendidikan yaitu kurikulum dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan usaha nyata untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena dalam proses pembelajaran terdapat program dan aktivitas belajar.

Salah satu indikator pencapaian keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar. Saefullah (2012:165) menjelaskan “prestasi belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa dari aktivitas yang dikerjakan atau dilakukan di bidang akademik pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor”. Prestasi belajar siswa diperoleh melalui penilaian guru terhadap hasil tes mata pelajaran yang disebut *raport*. Selanjutnya, Wilson (2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar mengacu pada tingkat pencapaian siswa pada semua bidang mata pelajaran yang ditunjukkan oleh hasil tes prestasi standar.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Seperti yang dikemukakan oleh Saefullah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah tingkat intelegensi (IQ).

Khodijah (2014:101) menjelaskan bahwa “IQ seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya”. Penjelasan tersebut dapat dimaknai siswa yang lebih tinggi skor inteligensinya mendapatkan nilai

akademis yang lebih tinggi, lebih menikmati sekolah, lebih mampu mengikuti pelajaran, dan dalam kehidupan selanjutnya cenderung mendapatkan keberhasilan. Bahkan menurut sebagian besar para ahli, IQ merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, siswa yang memiliki IQ tinggi seharusnya mempunyai prestasi yang tinggi sesuai dengan potensinya. Kemudian, Rahma (2011) dari hasil penelitiannya menunjukkan tentang hubungan intelegensi dan prestasi belajar, pada hubungan antara kedua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan hasil tes intelegensi apabila dilakukan bersamaan memberikan sumbangan sebesar 43,3% (r^2 sebesar 0,433) terhadap prestasi belajar, keberadaan intelegensi berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Intelegensi yang tinggi seyogyanya, memberikan kontribusi pada peningkatan prestasi belajar yang tinggi pula, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki IQ tinggi memperoleh prestasi yang tinggi pula. Hal ini biasa dikenal dengan istilah *underachiever*. Davis & Rimm (Munandar, 2009:239) menjelaskan bahwa *underachiever* itu sendiri terjadi jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks potensi sebagaimana nyata dari tes IQ, kreativitas, atau dari data observasi. *Underachiever dapat diartikan* bahwa siswa yang tidak memperoleh prestasi standar nilai yang seharusnya dapat diperoleh berdasarkan tingkat IQ tertentu. Sesuai dengan penjelasan tersebut. Pengkategorian siswa *underachiever* dilakukan dengan cara membandingkan prestasi belajar dengan IQ. Jika

prestasi berada di bawah batas minimal prestasi yang seharusnya diperoleh dengan tingkatan IQ tertentu, maka siswa tersebut digolongkan *underachiever*.

Fenomena *underachiever* ini tergambar dari beberapa penelitian, Sahrul (2004) di salah satu SMA di Kota Padang yang memiliki siswa-siswa yang tergolong unggul sesuai dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM) SMP dan hasil tes IQ mereka, ditemukan 43 orang siswa tergolong *underachiever* yang teridentifikasi dengan cara membandingkan hasil tes IQ dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Sofiyanita (2003), menunjukkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, bahwa siswa yang sudah ditempatkan di kelas unggul harus mempunyai rata-rata hasil belajar minimal 7. Jika prestasi belajar rendah atau memperoleh rata-rata di bawah 7, maka siswa tersebut digolongkan siswa *underachiever* dan mereka akan dipindahkan ke lokal non unggul. Dari 54 orang siswa kelas unggul ditemukan 5 orang siswa *underachiever*. Dengan demikian keberadaan siswa *underachiever* bisa berada bahkan dalam lingkungan siswa-siswa unggul. Bukti lain yang menyatakan banyaknya siswa yang belum mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki tergambar dalam penelitian Surya (1979) mengenai siswa berprestasi kurang di SMA Negeri Bandung, ditemukan 32 orang siswa *underachiever* dari 78 orang siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi.

Fenomena terkait tentang siswa *underachiever* ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan berupa data hasil belajar siswa dan melakukan wawancara dengan Guru BK dan wali kelas dari masing-masing kelas di SMAN 7

Padang. Informasi yang didapatkan bahwa sekolah tersebut dalam penerimaan atau seleksi siswa baru, selain hasil NEM SMP, hasil tes ujian masuk, salah satu acuan yang menentukan diterima atau tidaknya siswa yakni berdasarkan tingkat intelegensi, artinya siswa yang intelegensinya tinggi lebih berpeluang untuk lulus seleksi di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapatkan data yang menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa *underachiever*, fenomena adanya siswa *underachiever* ini terlihat setelah hasil belajar siswa di analisis menggunakan pedoman pengkategorian siswa *underachiever* ditemukan 92 orang yang prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi IQ yang seharusnya. Seperti inisialnya "STP" kelas X-1 memiliki tingkat kemampuan unggul yaitu pada angka 128 akan tetapi prestasi belajar yang diperolehnya hanya 63, selanjutnya "SKM" memiliki tes intelegensi 127 dan prestasi belajarnya 53, di kelas X2 dengan inisial "FR" intelegensi 136 namun memperoleh prestasi belajarnya dengan rata-rata 78, selanjutnya "AR" di kelas X-3 memiliki intelegensi 143 namun memperoleh prestasi belajar dengan rata-rata 59 dan begitupun terhadap siswa *underachiever* lainnya. Data dari hasil beberapa kajian tersebut menggambarkan bahwa, walaupun jumlah siswa *underachiever* sangat bervariasi namun diyakini bahwa setiap siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang tidak sesuai dengan potensinya akan selalu tampak dalam setiap sekolah.

Wicaksana (2011) menjelaskan keberhasilan dalam prestasi belajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi

kondisi fisik, bakat, motivasi, minat dan harga diri (*self seteem*), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu tersebut seperti instrumental dan lingkungan. Penjelasan tersebut menegaskan salah satu hal yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah *self esteem*. Syofwan (2015) menjelaskan *self esteem* merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. *Self esteem* yang dimiliki siswa harusnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa diperlukan di dunia ini, selain itu siswa juga percaya diri dapat mencapai prestasi yang individu dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasinya untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang dicita-citakan.

Perilaku yang paling menonjol dari siswa *underachiever* adalah rendahnya *self esteem* yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Riim (Munandar, 2009:239) menjelaskan “karakteristik yang paling sering ditemukan secara konsisten pada anak *underachiever* ialah rasa harga diri yang rendah (*low self esteem*)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ford & Thomas (1997) juga menjelaskan berdasarkan studinya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurang berprestasi pada anak yang berpotensi tinggi (*underachiever*) mencakup faktor sosio-psikologis yang didalamnya ditemukan *self esteem* yang rendah. Kemudian Arfalah (2013) juga menjelaskan hal yang sama berkaitan siswa *underachiever* memiliki *self*

esteem yang rendah, siswa *underachiever* cenderung merasa rendah diri dan takut akan kegagalan serta mempunyai target atau harapan yang rendah.

Branden (2005:17) menjelaskan *self esteem* adalah "evaluasi yang dibuat oleh individu dan dipertahankan, mengungkapkan suatu persetujuan atau ketidaksetujuan, dan mengindikasikan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu, penting, sukses dan layak". Dengan kata lain, *self esteem* adalah penilaian pribadi tentang kelayakan yang dinyatakan di dalam sikap individu terhadap dirinya.

Rendahnya *self esteem* pada diri siswa *underachiever* mengakibatkan mereka tidak percaya bahwa mereka mampu melakukan apa yang diharapkan orangtua dan guru kepada mereka. Rendahnya *self esteem*, memperlihatkan perilaku menghindar. Mereka sering mengatakan bahwa pelajaran di sekolah tidak relevan atau tidak penting karena itu mereka biasanya lebih tertarik pada kegiatan selain kegiatan sekolah. Buruknya keahlian dalam tugas-tugas sekolah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki masalah penerimaan oleh teman sebaya, konsentrasi yang buruk dalam aktivitas sekolah, tidak bisa mengatur diri baik di rumah maupun di sekolah, mudah bosan, meninggalkan kegiatan kelas, cenderung memiliki kebiasaan studi yang buruk, kurang dalam pengerjaan tugas rumah, meninggalkan pekerjaan sebelum selesai, dan sering menunjukkan nilai tes yang jelek, serta kurang jujur. Hal-hal tersebut senada dengan penjelasan Clemes & Bean (2001) bahwa "remaja dengan *self esteem* rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena *self esteem* dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga di sekolah secara tidak langsung

siswa menghadapi masalah-masalah karena perilaku negatif akibat *self esteem* rendah.

Terkait rendahnya *self esteem* siswa *underachiever* didukung informasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK di SMA 7 Padang. Selain berkenaan dengan prestasi yang diraihinya, siswa-siswa tersebut juga menunjukkan perilaku yang kurang menunjang proses pembelajarannya seperti buruknya keahlian dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki masalah penerimaan oleh teman sebaya, konsentrasi yang buruk dalam aktivitas sekolah, tidak bisa mengatur diri baik di rumah maupun di sekolah, mudah bosan, meninggalkan kegiatan kelas, memiliki kemampuan berbahasa oral yang baik tapi buruk dalam menulis, mempunyai hubungan pertemanan yang kurang baik. Yang keseluruhannya terkait dengan *self esteem*.

Battle (dalam Marjohan. 1997) membagi *self esteem* itu menjadi 3 komponen, yaitu: (1) *General self esteem*, (2) *Social self esteem*, (3) *Personal self esteem*. Ketiga komponen tersebut menjelaskan bahwa *self esteem* dapat dilihat dari tiga segi yaitu berdasarkan gambaran umum yang meliputi perasaan bahagia yaitu *general self esteem*, juga gambaran pergaulan seseorang disenangi atau tidaknya oleh orang lain yaitu *social self esteem* dan berdasarkan perasaan yang muncul pada seseorang saat menghadapi setiap peristiwa yang terjadi yaitu *personal self esteem*.

Selanjutnya, selain *self esteem* faktor lain yang diduga berkaitan dengan prestasi belajar siswa adalah *self regulated*. McCaslim dan Hickey (dalam

Mantuga, 2009) *student achievement learning environments has been found to be influenced by the degree to which a student has effective use of self-regulation, or the ability of students to plan, monitor, and evaluate their own behavior, cognition and learning strategies*. Dapat dimaknai, bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan strategi pengaturan diri yang efektif dalam belajar, atau kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri, kognisi, dan strategi pembelajaran.

Self regulated memiliki kedudukan yang penting dalam prestasi akademis siswa. Hasil penelitian Chen (2002) menemukan hubungan yang signifikan antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi akademik. Hasil penelitian tersebut dipertegas oleh penelitian Shidiq & Mujidin (2009) bahwa *self regulated learning* memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta pencapaian prestasi belajar. Ghufon dan Risnawita (2010:57) menjelaskan:

Pengelolaan diri atau regulasi diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengelolaan diri atau regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Pengelolaan diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas.

Pengelolaan diri siswa sangat diperlukan dalam hal belajar. Zimmerman dan Ponds (Ghufon & Risnawita, 2010:60) menjelaskan bahwa poin metakognitif bagi individu yang melakukan pengelolaan diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal

belajar. Siswa mencapai tujuannya dalam hal belajar adalah siswa yang mampu meregulasikan dirinya. Berkaitan dengan siswa *underachiever*, Reis (2000:72) mengemukakan bahwa “siswa *underachiever* tidak memiliki keterampilan pengaturan diri yang baik (*self regulation*)”.

Selanjutnya, McCoach & Siegle (2003) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang membedakan siswa *underachiever* dan *achiever* dalam meningkatkan prestasinya adalah terdapat perbedaan *self regulation* dalam diri siswa *achiever* dan siswa *underachiever*. *Self regulated* adalah kemampuan seseorang mengarahkan pikiran, perasaan dan perilakunya untuk meraih tujuan secara sistematis. Francis (2011) menjelaskan *self regulation* jangka panjang maupun pendek memiliki hubungan dengan performa di sekolah. Semakin tinggi level *self regulation*, maka semakin baik penyesuaian anak di lingkungan sekolah dan semakin baik pula performanya. Sebaliknya, rendahnya *self regulation* memiliki hubungan terhadap rendahnya performa di sekolah. Dengan demikian seyogyanya, penggunaan *self regulated* seharusnya membantu siswa *underachiever* untuk dapat berprestasi di sekolah, akan tetapi siswa *underachiever* kurang termotivasi dalam penggunaannya.

Underachiever mengacu pada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi yang tergolong tinggi, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Permasalahan ini, tentu membutuhkan pengaturan yang baik pada siswa atau dengan kata lain *self regulated* siswa. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan siswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya. Siswa perlu mengorganisir dirinya sehingga mereka

mampu menjalani dan bahkan bisa mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar. Cara siswa mengelola atau mengatur aktivitas belajar secara aktif mandiri dan bertanggung jawab dipandang sebagai aspek penting yang ikut menentukan hasil belajar.

Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal (Permendikbud 111 Tahun 2014). Berdasarkan definisi tersebut, keberadaan pelayanan BK memiliki andil penting dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, tujuan umum layanan BK yang dituangkan dalam Permendikbud 111 Tahun 2014 tersebut adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Mengacu pada tujuan tersebut, maka prestasi belajar merupakan bagian dari fokus pelayanan BK, prestasi belajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar seperti *self esteem* dan *self regulated* dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan (*need assessment*). Data-data tersebut dapat menjadi acuan dalam menyusun program pelayanan BK di sekolah, sehingga pelayanan di sekolah lebih optimal dan tepat sasaran.

Fenomena siswa underachiever sangat mengundang perhatian berbagai pihak untuk segera mengatasinya, khususnya praktisi BK. Jika hal ini

dibiarkan maka potensi yang dimiliki siswa tersebut menjadi tidak berkembang dengan optimal. Siswa dengan tingkat IQ tinggi yang seharusnya bisa mendapatkan prestasi belajar tinggi akan tumbuh menjadi individu yang kurang produktif dalam belajar. Dilatarbelakangi pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Hubungan *Self Esteem* dan *Self Regulated* dengan Prestasi Belajar Siswa Underachiever”.

B. Identifikasi Masalah

Saefullah (2012:165) “prestasi belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa dari aktivitas yang dikerjakan atau dilakukan dibidang akademik pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor”. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah tingkat intelegensi (IQ). Khodijah (2014:101) menjelaskan bahwa “IQ seseorang diyakini berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki IQ tinggi memperoleh prestasi yang tinggi pula. Hal ini biasa dikenal dengan istilah underachiever”.

Wicaksana (2011) menjelaskan keberhasilan dalam prestasi belajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, bakat, motivasi, minat dan harga diri (*self seteem*) Sedangkan faktor eksternal adalah factor yang bersumber dari luar diri individu tersebut seperti instrumental dan lingkungan. Penjelasan tesebut menegaskan salah satu hal yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah *self esteem*. Syofwan (2015) menjelaskan “*Self esteem* merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar siswa”. *Self esteem* yang dimiliki siswa harusnya

mampu memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan itu, Clemes & Bean (2001) menjelaskan bahwa remaja dengan *self esteem* rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena *self esteem* dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga di sekolah secara tidak langsung siswa menghadapi masalah-masalah karena perilaku negatif akibat *self esteem* rendah.

Selanjutnya, faktor lain yang diduga berkaitan dengan prestasi belajar siswa adalah *self regulated*. McCaslim dan Hickey (dalam Mantuga, 2009) *student achievement learning environments has been found to be influenced by the degree to which a student has effective use of self-regulation, or the ability of students to plan, monitor, and evaluate their own behavior, cognition and learning strategies*. Dapat dimaknai, bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan strategi pengaturan diri yang efektif dalam belajar, atau kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri, kognisi, dan strategi pembelajaran.

Shidiq & Mujidin (2009) menjelaskan bahwa *self regulated learning* memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian *Self regulated* memiliki kedudukan yang penting dalam prestasi akademis siswa. *Self regulated* adalah kemampuan seseorang mengarahkan pikiran, perasaan dan perilakunya untuk meraih tujuan secara sistematis. Baum, et.all (1999) mengemukakan faktor penyebab siswa *underachiever* ada beberapa hal yang salah satunya yakni miskinnya regulasi diri. Selanjutnya, McCoach & Siegle (2003) dalam

penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang membedakan siswa *underachiever* dan *achiever* dalam meningkatkan prestasinya adalah kurangnya *self regulation* dalam diri siswa *underachiever*.

Banyak faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa *underachiever* seperti yang dikemukakan beberapa para ahli di atas. Dari beberapa faktor tersebut diantaranya *self esteem* dan *self regulated* dalam dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, beberapa faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa *underachiever*, peneliti memfokuskan perhatian pada faktor yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar siswa *underachiever* yaitu, *self esteem* dan *self regulated*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *self esteem* siswa *underachiever*?
2. Bagaimana gambaran *self regulated* siswa *underachiever*?
3. Apakah terdapat hubungan *self esteem* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*?
4. Apakah terdapat hubungan *self regulated* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*?
5. Apakah terdapat hubungan *self esteem* dan *self regulated* secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa *underachiever*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *self esteem* siswa *underachiever*.
2. Mendeskripsikan *self regulated* siswa *underachiever*.
3. Menguji hubungan *self esteem* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*.
4. Menguji hubungan *self regulated* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*.
5. Menguji hubungan *self esteem* dan *self regulated* secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa *underachiever*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan hubungan *self esteem* dan *self regulated* dengan prestasi belajar siswa *underachiever*.

2. Manfaat praktis

- a. Kolaboratif Guru Mata Pelajaran, sebagai bahan masukan mengenai prestasi belajar, pengembangan *self esteem* dan *self regulated*, sehingga ada program upaya preventif dalam meminimalisir siswa *underachiever*.

- b. Guru BK/Konselor, memberikan masukan mengenai pengembangan *self esteem* dan *self regulated* yang ada dalam diri siswa *underachiever* sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan bantuan efektif bagi siswa *underachiever*.
- c. Siswa, sebagai upaya pencegahan agar siswa tidak mengalami *underachiever*. Sedangkan siswa yang mengalami *underachiever* mendapat penanganan yang terkait *self esteem* dan *self regulated*.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- e. Pengelola Program Studi, sebagai upaya untuk membekali calon Guru BK pemahaman mengidentifikasi siswa *underachiever* dan penanganannya.